

Pengaruh *Slack Resources*, Kinerja Lingkungan, Dan Komite Audit Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

(Studi pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Tahun 2018-2021)

The Effect Of Slack Resources, Environmental Performance, And Audit Committee On Corporate Social Responsibility Disclosure

(Study on Companies Listed on The Compass 100 Index 2018-2021)

Muhammad Fariz Fahreza¹, Wahdan Arum Inawati²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, farizf@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

kegiatan *corporate social responsibility* di Indonesia juga masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Praktik *corporate social responsibility* di Indonesia masih sangat harus jadi perhatian oleh kita semua termasuk entitas serta pemerintah, karena masih banyak terjadi kasus perusahaan yang mengabaikan *corporate social responsibility*. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*, yaitu *slack resources*, kinerja lingkungan, dan komite audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial dan simultan antara *slack resources*, kinerja lingkungan, komite audit, dan *corporate social responsibility disclosure*. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini memiliki 76 data observasi yang didapat dari 19 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *slack resources* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Kata Kunci-*corporate social responsibility disclosure*, kinerja lingkungan, komite audit, dan *slack resources*

Abstract

Corporate social responsibility activities in Indonesia are also still relatively low when compared to other countries. The practice of corporate social responsibility in Indonesia still has to be a concern for all of us, including entities and the government, because there are still many cases of companies that ignore corporate social responsibility. There are several factors that can affect corporate social responsibility disclosure, namely slack resources, environmental performance, and audit committees. This study aims to determine the partial and simultaneous influence between slack resources, environmental performance, audit committees, and corporate social responsibility disclosure. The method in this study uses quantitative methods and the data collection method uses purposive sampling techniques. This study had 76 observational data obtained from 19 companies. The analysis method used in this study was panel data regression analysis using Eviews 12 software. The results showed that slack resources negatively affect corporate social responsibility disclosure, environmental performance has a positive effect on corporate social responsibility disclosure, while the audit committee has no effect on corporate social responsibility disclosure.

Keywords-corporate social responsibility disclosure, environmental performance, audit committee, and slack resources

I. PENDAHULUAN

Corporate social responsibility disclosure adalah suatu bentuk informasi tentang kegiatan tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas yang dilakukan oleh entitas dan pengaruhnya terhadap masyarakat (Anam, 2021)⁽¹⁾. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pemerintah Indonesia sudah berupaya untuk mengatur peraturan tentang konsep *corporate sosial responsibility* yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 tahun 2007. Pemerintah juga lebih memperjelas lagi aturan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012, pada pasal 2, dan ini pelaksanaannya dipertanggung jawabkan kepada RUPS, serta perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dikenakan sanksi, sedangkan yang melaksanakan tanggung jawabnya akan mendapatkan penghargaan.

Praktik *corporate social responsibility* di Indonesia masih sangat harus jadi perhatian oleh kita semua termasuk entitas serta pemerintah, karena masih banyak terjadi fenomena perusahaan yang mengabaikan *corporate social responsibility*. Contohnya kasus fenomena yang terjadi pada PT Semen Indonesia pada tahun 2019 yang dianggap melakukan pencemaran lingkungan oleh warga sekitar perusahaan. Hal ini terjadi adanya aktivitas operasi perusahaan yang melakukan ledakan tambang batu kapur yang mengakibatkan rumah warga dan tanah mengalami keretakan. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, PT Semen Indonesia dituntut oleh masyarakat sekitar dikarenakan selama perusahaan melakukan aktivitas masyarakat tidak pernah sama sekali mendapatkan kompensasi (Huda, 2019)⁽²⁾.

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* dan masih ada hasil yang masih berubah-ubah pada penelitian terdahulu, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara *slack resources*, kinerja lingkungan, dan komite audit terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks kompas 100 periode 2018-2021.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Menurut (Nayenggita *et al.*, 2019)⁽³⁾ CSR merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya serta komunitas lokal maupun komunitas luas. Menurut (Rizkyka & Suryani, 2021)⁽¹³⁾ *corporate social responsibility disclosure* didefinisikan bentuk komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan mengenai upaya perusahaan dalam mensinergikan CSR pada kegiatan operasinya. Salah satu alat ukur tanggung jawab sosial perusahaan yang ada di dalam laporan keberlanjutan yaitu Global Reporting Initiative (GRI). *GRI standard* yang merupakan standar terbaru dari *Global Reportings initiative* dan masi jarang ditemukan penggunaan *GRI standard* sebagai proksi dari *corporate social responsibility*. *GRI standard* membantu pelaku bisnis dan perusahaan untuk memudahkan komunikasi untuk melakukan pengungkapan lingkungan, ekonomi, dan sosial sekitar perusahaan serta berkomunikasi atas dampak bisnisnya mengenai perubahan iklim, korupsi, serta Hak Asasi Manusia. Berikut yang digunakan untuk *corporate social responsibility disclosure* (Anam, 2021):

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n} \quad (1)$$

2. *Slack Resources*

Salah satu faktor yang menentukan *corporate social responsibility disclosure* adalah *slack resources*. Menurut Bourgeois (1981) dalam penelitian (M & Rachmawati, 2021)⁽⁶⁾ *slack resources* adalah kelebihan sumber daya yang digunakan suatu perusahaan untuk menghadapi kondisi yang tidak terduga baik dari internal maupun eksternal. Kelebihan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat lebih berani mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan *corporate social responsibility*. Terdapat beberapa fungsi *slack resources* bagi perusahaan yaitu sebagai alat penyelesaian konflik, sebagai dorongan agar pelaku organisasi tetap berada dalam sistem, serta sebagai fasilitator perilaku strategis dalam perusahaan. *Slack resources* menggunakan *short term slack* yang dihitung menggunakan nilai kas dan setara kas. Proksi ini paling tepat digunakan untuk *corporate social responsibility* karena jika kegiatan *corporate social responsibility* merupakan suatu kewajiban, namun kegiatan tersebut tetap tergantung dari kebijakan atau keputusan perusahaan (D. Y. Anggraeni & Djakman, 2017)⁽²⁾. Maka proksi yang dipakai dalam menghitung *slack resources* menggunakan *slack term slack* sebagai berikut:

$$\text{Slack resources} = \text{Ln total kas dan setara kas} \quad (2)$$

3. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan dalam mengatur masalah lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan dalam upaya menciptakan lingkungan yang baik. Menurut (Sarra & Alamsyah, 2020)⁽¹⁴⁾ Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan dan memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan sekitar maka semakin besar pula pengungkapan CSR yang diungkapkan perusahaan. Di Indonesia kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER). Pelaksanaan PROPER sesuai dasar hukumnya adalah keputusan menteri negara Lingkungan Hidup Nomor 127 Tahun 2002 tentang program penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Melalui PROPER, penilaian kinerja lingkungan yang dilakukan oleh PROPER merupakan skor untuk memberikan skor agar direpresentasikan dengan angka 5-1. PROPER dikelompokkan ke dalam peringkat warna dimulai dari yang terbaik yaitu emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam, tujuan dari adanya pemeringkatan ini diharapkan keterbukaan kepada masyarakat luas agar dapat mengidentifikasi tingkat pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan dan menggunakan pemeringkatan sebagai acuan untuk menilai.

4. Komite Audit

Komite audit menurut (N. Anggraeni, 2020)⁽³⁾ komite audit terbentuk oleh campur tangan dewan komisaris yang tugasnya mempermudah dewan komisaris dalam melaksanakan fungsinya dalam mengawasi atas kegiatan perseroan. Komite audit di suatu perusahaan haruslah berjumlah banyak tetapi berdasarkan POJK 55/2015 Setidaknya didalam perusahaan harus memiliki 3 anggota komite audit agar menjadi efektif dalam pengawasan. Komite audit dalam perusahaan sangat diharapkan dapat memiliki hubungan kerja dan memberdayakan internal audit atau sistem pengendalian *intern* perusahaan dalam melakukan keputusan dalam penyampain suatu laporan keuangan (Putra & Rivandi, 2019)⁽¹⁰⁾. Dalam penelitian ini variabel komite audit diukur menggunakan proksi sebagai berikut (N. Anggraeni, 2020)⁽³⁾.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit} \quad (3)$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Slack Resources* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Slack resources merupakan kegiatan perusahaan yang setidaknya harus mengalokasikan sejumlah dana dan sumber daya tertentu agar kegiatan CSR dapat terlaksana dengan baik (Solikhah & Kuswoyo, 2019)⁽¹⁶⁾. Saat pelaksanaan aktivitas tersebut telah terlaksana, maka perusahaan memiliki data dan informasi yang cukup dengan tujuan akan disajikan dalam bentuk laporan pengungkapan CSR (D. Y. Anggraeni & Djakman, 2017)⁽²⁾. Peneliti menduga *Slack Resources* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizkyka & Suryani, 2021)⁽¹³⁾ yang menemukan bahwa *slack resources* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

H1: *Slack Resources* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Menurut (Hayati *et al.*, 2021)⁽⁴⁾ kinerja lingkungan adalah keseluruhan kinerja suatu perusahaan dalam menangani masalah. Akibat adanya kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan berdampak pada kekuatan dalam melakukan *corporate social responsibility disclosure*. Dikarenakan semakin baik kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dan dapat memberikan hasil kontribusi yang positif maka semakin besar pula *corporate social responsibility disclosure* yang akan diungkapkan oleh perusahaan. Hal ini juga dapat mengundang calon investor dan pemangku kepentingan untuk berinvestasi di perusahaan (Hayati *et al.*, 2021)⁽⁴⁾. Dugaan sementara penelitian ini kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septyaweni & Cahyaningsih, 2021)⁽¹⁵⁾ yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*.

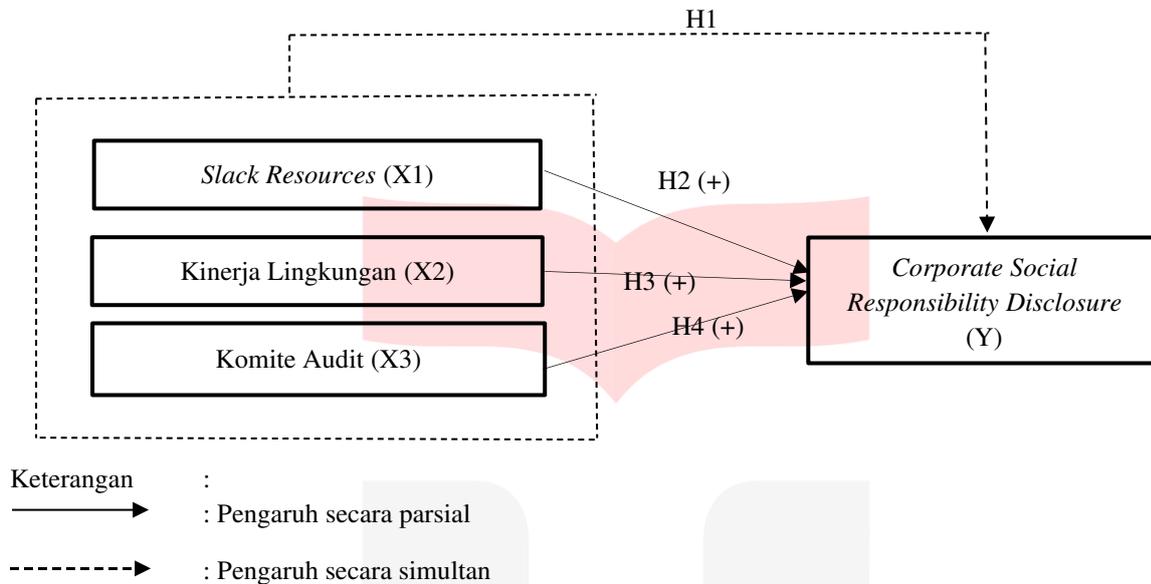
H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

komite audit menurut (Restu *et al.*, 2017)⁽¹²⁾ adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris yang mempunyai tugas membantu dan memperkuat dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko,

pelaksanaan audit dan implementasi dari *good corporate governance* di perusahaan. Komite audit mempunyai jumlah anggota yang banyak agar bisa mendorong pihak manajemen untuk melakukan kinerja lingkungan dan sosial, dan tidak hanya melaporkan keuangan saja. Semakin banyak jumlah anggota komite audit disuatu perusahaan maka semakin baik pula fungsi pengawasan yang diberikan yang artinya dapat mengevaluasi dan melakukan pengontrolan terhadap seluruh aspek kinerja perusahaan. Dugaan sementara penelitian ini adalah komite audit berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Rivandi, 2019)⁽¹⁰⁾ yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: data diolah penulis (2022)

C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi dengan proses pengumpulan data menggunakan instrumen pengumpulan data, yang berguna untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2019)⁽¹⁷⁾. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada observasi penelitian terdapat beberapa data yang membuat hasil pengujian statistik tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga peneliti mengeliminasi data *outlier* dari observasi penelitian. Data *outlier* dari observasi sebanyak 30 observasi, sehingga peneliti memperoleh hasil sebanyak 46 observasi dari 19 perusahaan indeks Kompas 100 periode 2018-2021.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Pengungkapan CSR (Y)	Political Visibility (X1)	Pendidikan Dewan Komisaris (X2)	Kewarganegaraan Dewan Komisaris (X3)
Mean	0,43828	28,8299	1,6957	3,3913
Maximum	0,54462	31,4923	4,0000	5,0000

<i>Minimum</i>	0,36913	26,5077	0.0000	2,0000
<i>Std. Dev</i>	0,04125	1,08349	1,67158	0,7447

Sumber: Data di olah penulis (2022)

1. *Corporate social responsibility disclosure* memiliki *mean* sebesar 0,43828, lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.04125 artinya bahwa data *corporate social responsibility disclosure* dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum *corporate social responsibility disclosure* sebesar 0,54462 dan nilai minimum sebesar 0,36913.
2. *Slack resources* memiliki *mean* sebesar 28,8299, lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 1,08349 artinya bahwa data *slack resources* dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum *political visibility* sebesar 31,4923 dan nilai minimum sebesar 26,5077.
3. Kinerja lingkungan memiliki *mean* sebesar 1,6957, lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 1,67158 artinya bahwa data kinerja lingkungan dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum pendidikan dewan komisaris sebesar 4,0000 dan nilai minimum sebesar 0,0000.
4. Komite audit memiliki *mean* sebesar 3,3913, lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,7447 artinya bahwa data komite audit dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum kewarganegaraan dewan komisaris sebesar 5,0000 dan nilai minimum sebesar 2,0000.

Berdasarkan data pada tabel 1 dan penjelasan diatas masing-masing variabel menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi dengan jumlah keseluruhan data 46 observasi. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi dapat disimpulkan bahwa data dari variabel memiliki data yang berkelompok atau tidak bervariasi, jika nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel tersebut memiliki data yang tidak berkelompok atau bervariasi.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.288809	Prob. F(9,36)	0.2766
Obs*R-squared	11.20956	Prob. Chi-Square(9)	0.2616
Scaled explained SS	5.118299	Prob. Chi-Square(9)	0.8239

Sumber: Output Eviews 12, Data di olah oleh penulis (2022)

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square 0,2616 lebih besar dari nilai 0.05. kesimpulan yang dapat diambil adalah penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	SR	KL	KA
SR	1.000000	-0.098831	0.312230
KL	-0.098831	1.000000	-0.045017
KA	0.312230	-0.045017	1.000000

Sumber: Output Eviews 12, data di olah oleh penulis (2022)

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa tidak terdapat koefisien yang lebih besar dari pada 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model tidak terdapat gejala masalah multikolinearitas dan menunjukkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi uji multikolinearitas.

C. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang dilakukan yaitu *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji lagrange multiplier* maka diketahui model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *common effect model* (CEM). Berikut hasil uji regresi data panel menggunakan *common effect model*:

Tabel 4. Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.718626	0.130422	5.510014	0.0000
SR	-0.012096	0.004684	-2.582380	0.0134
KL	0.013440	0.002887	4.654700	0.0000
KA	0.013448	0.006789	1.980878	0.0542
R-squared	0.430689	Mean dependent var	0.438284	
Adjusted R-squared	0.390023	S.D. dependent var	0.041248	
S.E. of regression	0.032215	Akaike info criterion	3.949841	
Sum squared resid	0.043587	Schwarz criterion	3.790829	
Log likelihood	94.84635	Hannan-Quinn criter.	3.890274	
F-statistic	10.59111	Durbin-Watson stat	1.687946	
Prob(F-statistic)	0.000026			

Sumber: Output Eviews 12, data di olah oleh penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4 hasil regresi data panel yang menjelaskan *slack resources*, kinerja lingkungan, dan komite audit terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks Kompas 100 periode 2018-2021 melalui persamaan model:

$$CSR = 0.718626 - 0.012096SR + 0.013440KL + 0.013448KA + \varepsilon$$

Keterangan:

CSR : *Corporate Social Responsibility*
 SR : *Slack Resources*
 KL : *Kinerja Lingkungan*
 KA : *Komite Audit* ε : *Error Term*

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4, nilai *adjuster r-square* adalah 0.390023 (39%), sehingga pengaruh variabel *slack resources*, kinerja lingkungan, dan komite audit terhadap *corporate social responsibility disclosure* adalah sebesar 39% dan sisanya 61% dipengaruhi variabel independen lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

2. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4 nilai prob. (*F-statistic*) adalah sebesar 0.000026 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *slack resources*, kinerja lingkungan, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021

3. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai probabilitas *slack resources* (X1) sebesar 0.0134, dimana nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 dengan koefisien sebesar -0.12096, sehingga disimpulkan bahwa *slack resources* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.
- b. Nilai probabilitas kinerja lingkungan (X2) sebesar 0.0000, dimana nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 dengan koefisien sebesar 0.013440, sehingga disimpulkan bahwa kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.
- c. Nilai probabilitas Komite Audit (X3) sebesar 0.0542, dimana nilainya lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0.05, sehingga disimpulkan bahwa Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Slack Resources* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Pada hasil pengujian statistik dalam tabel 4, variabel *slack resources* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0134 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -0,012096. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *slack resources* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sehingga H_{a2} ditolak. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis yang menyatakan *slack resources* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan tabel 4.6, keterkaitan antara *slack resources* dengan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021 didominasi oleh *slack resources* di atas rata-rata dengan *corporate social responsibility disclosure* yang rendah sebesar 14 observasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kas dan setara kas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan belum menjamin perusahaan akan mengoptimalkan kegiatan *corporate social responsibility disclosure* sebagai bentuk kesadaran atas tanggung jawab sosial terhadap lingkungan operasional perusahaan tersebut.

Slack resources berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure* berarti, perusahaan yang memiliki kas dan setara kas yang tinggi pada tahun 2018-2021 yaitu di atas rata-rata sebesar 28,8298 berjumlah 25 observasi, sementara 14 observasi dari 25 observasi tersebut memiliki nilai rata-rata *corporate social responsibility* dibawah rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa banyaknya kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan tidak menjamin bahwa *corporate social responsibility* yang diungkapkan akan menjadi lebih baik. Faktor selanjutnya yang membuat *slack resources* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*, karena regulasi mengenai pengungkapan CSR sendiri tidak memberikan kejelasan mengenai biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, sehingga perusahaan tidak menentukan biaya berdasarkan banyaknya kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan untuk dialokasikan kedalam *corporate social responsibility disclosure*. Dan juga perusahaan yang memiliki *slack resources* yang tinggi cenderung memanfaatkannya untuk melaksanakan ekspansi bisnis daripada meningkatkan *corporate social responsibility disclosure* (Nadia Dwi Tasya. & Cheisviyanny., 2019)⁽⁷⁾. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmawati, 2018)⁽¹¹⁾ yang menyatakan bahwa *slack resources* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4, variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,013440, sehingga H_{a3} diterima. Hal tersebut didukung oleh hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan tabel 4.7, keterkaitan antara kinerja lingkungan dengan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021 didominasi dengan nilai yang berada di atas rata-rata sebesar 19 observasi dari 46 observasi. Hal ini menyatakan bahwa kinerja lingkungan di atas rata-rata dengan *corporate social responsibility disclosure* tinggi atau di atas rata-rata, artinya semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka akan semakin banyak pula *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan. Kinerja lingkungan akan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan perusahaan dengan harapan bahwa *corporate social responsibility disclosure* yang baik mengindikasikan tingkat kepedulian perusahaan yang tinggi terhadap sekitarnya, terutama untuk lingkungan, sosial, dan ekonomi dimana perusahaan itu beroperasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septyaweni & Cahyaningsih, 2021)⁽¹⁵⁾ yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Pada hasil pengujian statistik dalam tabel 4 variabel komite audit menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0542, yang berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sehingga H_{04} diterima dan hasil tersebut tidak mendukung hipotesis pada penelitian yang menyebutkan komite audit berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan tabel 4.8, keterkaitan antara variabel komite audit dengan *corporate social responsibility* pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021 di dominasi oleh komite audit dibawah rata-rata dengan *corporate social responsibility disclosure* dibawah rata-rata sebesar 16 observasi dari 46 observasi yang artinya, hal ini menunjukkan perusahaan dengan komite audit rendah maka akan berdampak pada *corporate social responsibility disclosure* yang semakin rendah pula. Hasil dari penelitian ini menunjukkan meskipun bahwa jumlah komite audit yang ada didalam perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021 tidak mempengaruhi kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini juga bisa terjadi ketika keberadaan komite audit dalam perusahaan hanya sebatas melakukan tugas komite audit tanpa memperhatikan efektifnya fungsi pengawasan oleh komite audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Napitu Pita & Siregar, 2021)⁽⁸⁾ menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *slack resources*, kinerja lingkungan, dan komite audit terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks Kompas 100 pada tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan hasil pengujian menggunakan model regresi data panel dengan pendekatan *common effect model* diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- A. *Slack resources*, kinerja lingkungan, dan komite audit terhadap *corporate social responsibility disclosure* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.
- B. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:
 1. *Slack resources* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.
 2. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.
 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.
- C. Bagi perusahaan diharapkan meningkatkan *corporate social responsibility disclosure* dengan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan akan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan sosial atas dampak dari aktivitas operasional perusahaan sebagai salah satu cara untuk keberlanjutan perusahaan (*sustainability*).

REFERENSI

- [1] Anam, H. (2021a). Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 38–52.
- [2] Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2017). Slack Resources, Feminisme Dewan, Dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 94–118. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.06>
- [3] Anggraeni, N. (2020). Gender, Komisaris Independen, Ukuran Dewan, Komite Audit, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. 30–7, 1827–1842. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>
- [4] Hayati, M., Cahyaningsih, C., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Sertifikasi Iso 14001 Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia (bei) Tahun 2014-2019. 8(2), 1056–1067.
- [5] Huda, K. (2019). Diduga Aktivitas Semen Indonesia Cemari Lingkungan, Warga Sumberarum Wadul DPRD. <https://bloktuban.com/2019/08/08/diduga-aktivitas-semen-indonesia-cemari-lingkungan-wargasumberarum-wadul-dprd/?m=1>
- [6] M, M., & Rachmawati, D. (2021). Pengaruh Slack Resources, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris dan Liputan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 112–129.
- [7] Nadia Dwi Tasya., & Cheisviyanny., C. (2019). Pengaruh Slack Resources Dan Gender Dewan terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Menerbitkan

- Laporan Keberlanjutan dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol.1 No,3, 1033–1050.
- [8] Napitu Pita, K. T., & Siregar, N. Y. (2021). Slack resources, komite audit, feminisme dewan terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal riset terapan akuntansi*, 5(1).
- [9] Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik corporate social responsibility (csr) di indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2((1)), 61–66.
- [10] Putra, A. H., & Rivandi, M. (2019). Pengaruh dewan komisaris dan komite audit terhadap pengungkapan corporate social responsibility (studi empiris perusahaan high profile di bursa efek indonesia). *Academic Conference of Accounting I*, 1(2012), 76–93. <https://doi.org/file:///D:/Folder%20Baru/aca1.docx>
- [11] Rahmawati, Y. (2018). *Pengaruh Slack Resources dan Corporate Good Governance (GCG) Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (The Impact Of Slack Resources And Good Corporate Governance On The Quality Of Corporate Social Responsibility Disclosure)*.
- [12] Restu, M., Yuliandari, W. S., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *EProceedings of Management*, 4(3).
- [13] Rizkyka, V., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Komisaris Independen , Slack Resources Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5118.
- [14] Sarra, H. D., & Alamsyah, S. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Citra Perusahaan dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan CSR*. 2, 410–417.
- [15] Septyaweni, A., & Cahyaningsih. (2021). *Pengaruh Agresivitas Pajak, Kinerja Lingkungan, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)*.
<https://doi.org/https://doi.org/https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/175863/slug/pengaruh-agresivitas-pajak-kinerja-lingkungan-dan-mediaexposure-terhadap-pengungkapancorporate-social-responsibility-studi-padaperusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesiaperiode2017-2020-.html>
- [16] Solikhah, B., & Kuswoyo, A. (2019). Kualitas Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Lq45 Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(1), 41–53.
- [17] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi, R dan D, dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.